

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keperawatan adalah salah satu pekerjaan dengan risiko tinggi terjadinya *low back pain* (Tosunoz, 2017). Edlich dalam Ningsih (2017) menyatakan bahwa di Amerika Serikat kejadian *low back pain* pada perawat memiliki tingkat tertinggi diantara tenaga pelayanan kesehatan. Perawat merupakan salah satu sumber daya rumah sakit yang memiliki jumlah cukup besar dan mempunyai peranan yang menentukan mutu pelayanan suatu rumah sakit (Amila, Evarina Sembiring, 2015).

Perawat dalam melakukan asuhan kepada pasien mempunyai tugas yang bervariasi antara lain melakukan tugas mandiri diantaranya memenuhi kebutuhan *Activity Daily Living* (ADL) pasien, memandikan di tempat tidur, membantu mobilisasi pasien dewasa yang berat. Perawat juga melakukan tugas yang sifatnya kolaboratif seperti mengambil sampel analisa gas darah, memasang kateter urine, memasang infus. Perawat dalam melakukan pekerjaannya banyak menggunakan gerakan membungkuk dan memutar tubuh khususnya di sekitar tulang punggung bawah yang merupakan faktor risiko terjadinya *low back pain* (LBP) (Cahyati dalam Ningsih, 2017).

Perawat yang bertugas di ruang *Intensif Care Unit* dan *High Care Unit*, selain melakukan tugas mandiri dan kolaboratif juga bertanggung jawab terhadap kondisi hemodinamik pasien. Pemantauan hemodinamik pasien dilakukan tiap jam.

Perawat di area kritis merawat pasien dengan keadaan umum lemah, mempunyai ketergantungan yang penuh pada perawat (pasien total care) dan memerlukan bantuan lebih lanjut (Gim, 2018).

Hasil Penelitian Kurniawidjaja, Purnomo, Maretti, & Pujiriani (2014) menyebutkan bahwa aktivitas perawat berhubungan dengan peningkatan risiko *low back pain*, terutama pada kegiatan mengangkat dan memindahkan pasien (mobilisasi pasien), pekerjaan dengan postur yang membungkuk seperti mengambil sample darah, resusitasi jantung paru, memasang kateter urine, serta memandikan pasien. Postur kerja yang salah atau tidak ergonomis dalam melakukan suatu pekerjaan sering menimbulkan ketidaknyamanan dan kondisi yang sering dikeluhkan adalah *low back pain* (Umboh, Rattu, & Adam, 2017).

Menurut Potter dan Perry dalam Amila, Evarina Sembiring, (2015) menyebutkan bahwa posisi kerja statis dalam waktu yang lama (lebih dari 4 jam) dan berulang, posisi tempat tidur yang tidak mendukung *body alignment* saat tindakan dan beban dari pasien yang melebihi kapasitas tubuh untuk diangkat (beban maksimal pada tindakan *manual handling* yang aman diangkat 25-30% berat tubuh pengangkat) adalah faktor risiko *low back pain*.

Budhrani *et al.* dalam Tosunoz (2017) mengungkapkan bahwa angka kejadian *low back pain* pada perawat di seluruh dunia adalah sekitar 50-80%. Dalam studi yang dilakukan oleh Al-Samawi dan Awad di Sudan tahun 2015, oleh Rustoen di Nepal tahun 2016, Oleh Shieh, Sung, Su, Tsai dan Hsieh tahun 2016 di Taiwan menunjukkan angka kejadian *low back pain* pada perawat masing-masing sebesar 87,5%, 65%, dan 72% (Tosunoz, 2017).

Penelitian Patrianingrum tahun 2015 kepada semua dokter di lingkungan kerja anesthesiologi dan terapi intensif RSUP Dr. Hasan Sadikin (RSHS) Bandung menyebutkan bahwa angka prevalensi *low back pain* sebesar 79,5% (89 dari 112 responden) (Patrianingrum, Oktaliansah, E., & Surahman, 2015). Penelitian yang berhubungan dengan LBP pada perawat di RSHS sudah pernah dilakukan namun tidak dipublikasikan.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan tanggal 12-15 November tahun 2019 dengan wawancara kepada kepala ruangan, melihat jadwal dinas, dan penyebaran kuesioner, diketahui bahwa perawat pelaksana aktif yang bekerja di area perawatan kritis RSHS, melakukan aktivitas memandikan dan pernah mengalami keluhan *low back pain* sebanyak 41 orang.

Berdasarkan buku ekspedisi cuti sakit ruang HCU Parahyangan, diketahui bahwa ada satu orang perawat HCU Parahyangan yang sudah didiagnosa *Hernia Nukleus Pulposus* (HNP). Perawat tersebut pernah dirawat di RS Muhammadiyah karena HNP, kemudian mengambil cuti sakit selama 3 bulan, dan sampai sekarang bekerja hanya pada shift pagi yang jumlah perawatnya lebih banyak. Pada saat bekerja, perawat tersebut selalu menggunakan korset.

Keluhan LBP pada perawat apabila tidak ditangani, bukan hanya menyebabkan nyeri dan ketidaknyamanan, tapi akan mengakibatkan cacat seumur hidup. Hal ini akan menurunkan kualitas asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat, sehingga pelayanan keperawatan pada pasien tidak optimal (Amila, Evarina Sembiring, 2015).

Penelitian Harnita, Anugrah, dan Syafrizal (2016) menyebutkan penilaian postur kerja pada aktivitas memandikan pasien total care (gerakan saat punggung pasien ditahan oleh perawat untuk membersihkan bagian punggung) menggunakan metode *rapid upper limb assesment* (RULA) bernilai 7 yang artinya sangat berisiko dan memerlukan tindak lanjut yang segera.

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan diatas dan mengingat pentingnya untuk mengidentifikasi faktor risiko yang dapat dicegah supaya mengurangi terjadinya keluhan *low back pain* pada perawat, penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Gambaran Postur Kerja Perawat Dengan Keluhan Low Back Pain Pada Aktivitas Memandikan Pasien Di Area Perawatan Kritis RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung”**.

### **A. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latarbelakang di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah : Bagaimana Gambaran Postur Kerja Perawat Dengan Keluhan *Low Back Pain* Pada Aktivitas Memandikan Pasien Di Area Perawatan Kritis RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung?.

### **B. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran postur kerja perawat dengan keluhan *low back pain* pada aktivitas memandikan pasien di area perawatan kritis RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

## **2. Tujuan khusus**

Mengidentifikasi postur kerja perawat yang pernah mengalami keluhan *low back pain* pada aktivitas memandikan pasien di area perawatan kritis RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

## **C. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat praktis**

#### a. Responden (perawat)

Memberikan informasi data kejadian bagi responden (perawat) tentang postur kerja.

#### b. Praktisi/Rumah Sakit

Sebagai sumber data bagi praktisi/Rumah Sakit sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan *low back pain* pada perawat agar pelayanan keperawatan yang diberikan tetap optimal.

### **2. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai postur kerja pada perawat.

## **D. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini berjudul “**Gambaran Postur Kerja Perawat Dengan Keluhan Low Back Pain Pada Aktivitas Memandikan Pasien Di Area Perawatan Kritis RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung**”. penulis membagi ke dalam 3 BAB, yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teoritis, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka pemikiran.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi, sampel, dan sampling, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, dan etika penelitian